

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan penulis untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Sugiyono (2013:1) mengatakan: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Kristiyanto (2010:18) menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah metode penelitian tindakan yang digunakan untuk memperoleh cara meningkatkan atau memanipulasi perlakuan atau tindakan dalam pembelajaran adanya”.

Arikunto (2014:90) mengatakan: “penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”. Sukmadinata (2012:234) mengungkapkan “metode penelitian tindakan adalah studi sistematis dari upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh suatu kelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut”.

Berdasarkan defenisi dari para ahli, metode penelitian tindakan dapat diartikan sebagai sebuah meode penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, artinya penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-pratik pembelajaran di dalam kelas secara professional, melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Arikunto, 2014:1)

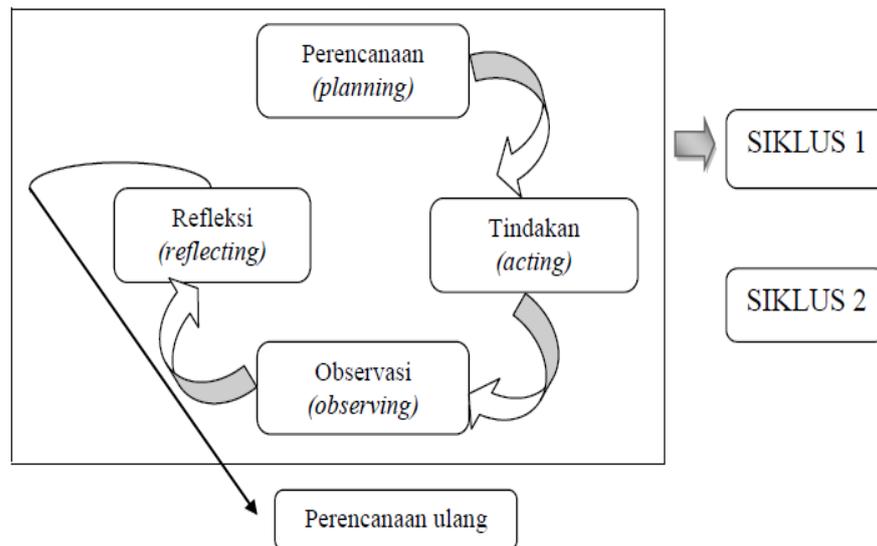
Arikunto (2014:1) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Kristiyanto A (2010:32) mengatakan

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional guru-guru atau pelatih dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani atau kepelatihan olahraga tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya”.

Alasan memilih penelitian tindakan kelas karena penelitian tindak kelas berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.

3. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) secara garis besar empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1). Perencanaan (2). Pelaksanaan (3). Pengamatan (4). Refleksi. Ada pun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.

Sumber: Rido Kurnianto, dkk, (2009: 12).

Setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), selalu terdiri dari tahap-tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi tindakan dan refleksi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Mulyasa (2012: 68) mengatakan “subjek penelitian atau sumber –sumber yang akan memberikan data dan informasi dalam PTK, seperti peserta didik, guru, dan teman sejawat”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 23 Selutung Kecamatan Mandor, dengan jumlah siswa 6 orang siswa, yang terdiri dari 4 putra dan 2 putri. Pada penelitian ini diambil siswa kelas IV sebagai subjek penelitian atas dasar hasil praobservasi pada pembelajaran *passing* bawah yang dinilai sangat kurang maksimal.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Kelas	Siswa		Jumlah
	Putra	Putri	
IV	4	2	6
Jumlah			6

Sumber: Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 23 Selutung

C. *Setting* Penelitian

Setting Penelitian penelitian adalah tentang tempat dan waktu serta siklus PTK yang akan dilakukan (Mulyasa, 2012: 67). *Setting* penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 23 Selutung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024. Proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan pendekatan permainan di laksanakan di lapangan.

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 23 Selutung.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan jangka waktu lama penelitian kurang lebih 1 bulan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah serangkaian fakta yang dibentuk atau disusun berdasarkan kerangka berpikir dan metode tertentu, yaitu kerangka berpikir ilmiah. Sugiyono (2013:137) yang menyatakan bahwa data adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan. Dengan demikian, sejumlah fakta menjadi data dalam sebuah konteks penelitian apabila fakta-fakta tersebut relevan

dengan kerangka teori dan permasalahan penelitian. Data juga menjadi bukti-bukti dari keberlakuan pernyataan-pernyataan yang ada dalam sebuah teori. Sebelum digunakan dalam proses analisis, data dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristik yang menyertainya.

Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari peninjauan langsung di lapangan pada objek penelitian, data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan penulis kepada pihak-pihak yang berkompeten selanjutnya akan diproses untuk tujuan penelitian. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data adalah catatan atas kumpulan fakta.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah subyek dari mana data yang diperoleh, Arikunto (2013:172). Lebih lanjut pendapat (Mahmud 2011:151), sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Selanjutnya menurut Saebani (2008:93) menjelaskan sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Berdasarkan pendapat ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud sumber data dari penelitian ini adalah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Selutung.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus penelitian terdapat proses persiapan yang dilakukan, yaitu : (1) mempersiapkan izin pelaksanaan penelitian baik dari lembaga maupun dari sekolah tujuan penelitian, (2) membuat instrumen yang akan digunakan saat pelaksanaan penelitian.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan dengan melakukan analisis kurikulum supaya terfokus pada Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan mata pelajaran pendidikan jasmani yang harus di ajarkan kepada siswa, membuat RPP yang berisi *action* atau tindakannya, membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus-siklus PTK, dan menyusun assesmen pelajaran. Pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas ini antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Penulis melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Menyiapkan metode alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran untuk menunjang pada proses pembelajaran.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan pembelajaran.
- 5) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK).
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan model pembelajaran yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran pada siklus I yang meliputi: pelaksanaan pra-pertemuan yaitu tahap pemanasan, pelaksanaan pertemuan yaitu tahap inti, pelaksanaan setelah pertemuan yaitu tahap pendinginan. Pelaksanaan tindakan ini harus dituangkan secara rinci dan operasional sehingga mudah dilaksanakan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran Penjasorkes pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam;
- 2) Guru akan mengkondisikan kelas dengan mengabsen siswa,
- 3) Siswa dibariskan dalam formasi bersaf
- 4) Guru menjelaskan materi terkait dengan pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- 5) Guru menugaskan siswa untuk melakukan pemanasan di pimpin oleh guru.
- 6) Guru memberikan contoh permainan mengelinding bola, permainan mengoper bola lewat kaki kangkang, permainan memasukkan atau melempar bola voli ke arah sasaran kotak atau keranjang, dan permainan memantulkan bola kedinding.
- 7) Setiap siswa ditugaskan guru untuk melakukan permainan dalam bermain *passing* bawah bola voli.
- 8) Guru mengevaluasi siswa yang melakukan permainan
- 9) Guru menugaskan siswa untuk melakukan tes *passing* bawah bola voli
- 10) Guru menugaskan siswa untuk melakukan pendinginan.
- 11) Guru mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari
- 12) Guru akan menyimpulkan pelajaran dengan mempersilahkan siswa untuk bertanya;
- 13) Guru akan menutup pelajaran dengan memberitahukan materi pada pertemuan yang akan datang, kemudian mengucapkan salam.

c. Observasi Tindakan

Melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran (KBM) guru-siswa pada siklus I meliputi: pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan dengan tes keterampilan *passing* bawah.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap pemerosesan data yang diperoleh pada saat observasi, data yang diperoleh pada tahap ini selanjutnya ditafsirkan dan dijadikan masukan pada analisis data dengan mempertimbangkan bahwa segala pengalaman teori dan pengalaman instruksional di refleksi untuk menarik suatu kesimpulan. Setelah itu peneliti dan guru kembali merencanakan siklus lanjutan, untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang belum maksimal atau belum mencapai tujuan pembelajaran.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan hasil refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I, mengulang tahapan-tahapan yang dilakukan pada tahap pertama. Siklus berhenti jika ketuntasan klasikal siswa 70 % dari ketuntasan KKM 75.

a. Perencanaan (*planning*), yaitu tahapan awal yang akan dilakukan oleh penulis sebelum melakukan tindakan. Rencana ini dibuat untuk memperbaiki kelemahan atau mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas selama ini. Pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas ini antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Penulis melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Menyiapkan metode alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran untuk menunjang pada proses pembelajaran.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan pembelajaran.

- 5) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK).
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan model pembelajaran yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran pada siklus II yang meliputi: pelaksanaan pertemuan yaitu tahap pemanasan, pelaksanaan pertemuan yaitu tahap inti, pelaksanaan setelah pertemuan yaitu tahap pendinginan. Pelaksanaan tindakan ini harus dituangkan secara rinci dan operasional sehingga mudah dilaksanakan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran Penjasorkes pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam;
- 2) Guru akan mengkondisikan kelas dengan mengabsen siswa,
- 3) Siswa dibariskan dalam formasi bersaf
- 4) Guru menjelaskan materi terkait dengan pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- 5) Guru menugaskan siswa untuk melakukan pemanasan di pimpin oleh guru.
- 6) Guru memberikan contoh permainan mengelinding bola, permainan mengoper bola lewat kaki kangkang, permainan memasukkan atau melempar bola voli ke arah sasaran kotak atau keranjang, dan permainan memantulkan bola kedinding.
- 7) Setiap siswa ditugaskan guru untuk melakukan permainan dalam bermain *passing* bawah bola voli.
- 8) Guru mengevaluasi siswa yang melakukan permainan
- 9) Guru menugaskan siswa untuk melakukan tes *passing* bawah bola voli

- 10) Guru menugaskan siswa untuk melakukan pendinginan.
- 11) Guru mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari
- 12) Guru akan menyimpulkan pelajaran dengan mempersilahkan siswa untuk bertanya;
- 13) Guru akan menutup pelajaran dengan memberitahukan materi pada pertemuan yang akan datang, kemudian mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Seperti pada siklus sebelumnya, observasi difokuskan pada situasi pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran penjas. Dalam observasi kali ini penulis menggunakan bingkisan untuk siswa yang dapat nilai tertinggi, hal ini terlihat dari beberapa siswa bersemangat dengan motivasi yang diberikan guru.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan penulis pada tindakan siklus II, Guru merefleksi hasil belajar siswa pada pelajaran penjas kemudian guru mengumumkan hasil terbaik kepada siswa dan kemudian membacakannya di depan kelas. Guru menganalisis hasil yang telah dibuat siswa untuk direfleksi dan dapat dikemukakan kemampuan *passing* bawah ada peningkatan atau tidak.

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai dan menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian.
- b. Menganalisis lembar observasi.
- c. Menyusun laporan penelitian

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data sangat diperlukan. Hal ini berfungsi agar mendapatkan data yang lebih objektif. Menurut Sukmadinata (2012: 216) mengatakan sehubungan dengan itu dapat dibedakan lima teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data. Kelima teknik itu adalah

- a. Teknik observasi
- b. Teknik komunikasi langsung
- c. Teknik komunikasi tidak langsung
- d. Teknik studi dekumenter
- e. Teknik pengukuran

Dalam menggunakan salah satu teknik di atas perlu mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya tenaga, biaya, waktu, alat dan validitasnya. Sehubungan dengan pengertian di atas, Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran.

a) Teknik Observasi Langsung

Pengamatan langsung atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian, dimana peneliti atau pengamat melihat situasi secara langsung untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Arikunto (2014:104) mengatakan “observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan

disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.

b) Teknik Pengukuran

Pengukuran adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Arikunto (2014:2) mengatakan “pengukuran adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tentang individu atau objek-objek”. Instrumen ini dapat berupa wawancara, pengamatan tentang unjuk kerja fisik yang diminta, atau pengamatan tingkah laku. Tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan *passing* bawah melalui pendekatan bermain.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan di peroleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Alat pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara menyusun alat pembantunya yaitu instrumen. Arikunto (2014: 265) mengatakan sehubungan dengan itu dapat dibedakan lima alat pengumpulan data penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data. lima alat pengumpul data adalah

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Angket
- d. Studi dekumenter

e. Tes

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dan tes, Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak digunakan sehubungan dengan hal tersebut. Adapun alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah :

a) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan indera secara langsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti harus benar-benar menggunakan indera penglihatan dan pendengarannya untuk mencatat segala peristiwa atau kejadian yang berisi dari penglihatan penelitian. Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Arikunto (2014:74) mengatakan “observasi merupakan sebuah proses pengamatan kejadian pada saat pelaksanaan tindakan”. Dengan demikian observasi dapat dilakukan secara simultan atau secara bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Pada saat tindakan dilaksanakan, maka segala sesuatu yang terjadi harus di observasi. Observasi tersebut berupa proses : (1) pengamatan kejadian, (2) pencermatan kejadian (3) pencatatan kejadian, dan (4) analisis seketika terhadap kejadian-kejadian yang teramati”.

b) Tes

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dari teknik pengumpulan data diatas, maka teknik yang dapat dipergunakan dalam pengumpulan data adalah tes. Tes adalah alat atau instrument yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan. Nurhasan (2001:2) menyatakan, “Tes adalah merupakan suatu instrument yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tentang individu atau obyek-obyek.

Tes dalam penelitian ini adalah tes melakukan *passing* bawah. *Passing* bawah bola voli adalah salah satu jenis tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan *passing* bawah. Tes dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Selutung untuk mengetahui kemampuan *passing* bawah siswa. Adapun pelaksanaan tes *passing* bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Tes *Passing* Bawah

Variabel	Deskripsi	Unsur Gerak Yang Dinilai	Keterangan		
			1	2	3
<i>Passing</i> Bawah Bola Voli	Sikap Permulaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri tegak 2. Tangan dan lengan diturunkan saat dikenakan bola. 3. Tangan dan lengan terjulur kebawah depan lurus siku tidak boleh ditekuk 			
	Sikap Perkenaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenaan bola bagian sebelah atas pergelangan tangan 2. Posisi badan menghadap pada bola 3. Ayunan lengan dari arah bawah keatas depan 			
	Sikap Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri tegak 2. Kedua kaki dibuka selebar bahu 3. Tangan lurus samping badan 			

Sumber: Maryanti (2017:49)

Skor Maksimal: 27

Skor Minimal : 0

Keterangan:

3 = Jika murid melakukan gerakan permulaan dengan baik dan benar

2 = Jika murid melakukan gerakan permulaan dengan cukup baik

1 = Jika murid melakukan gerakan dengan baik

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui hasil belajar diolah menjadi nilai dan ketuntasan hasil belajar siswa di bandingkan dengan nilai ketuntasan KKM 75. Untuk menganalisis data ketuntasan secara individu, penulis menggunakan rumus dari Nurhasan, (2001:120) sebagai berikut :

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

SHT : Skor Hasil Tes

SMI : Skor Maksimum Ideal

NI : Nilai Ideal (dalam skor 100)

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (1994:17), sebagai berikut :

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

Tabel 3.3 Rentang Tolok Ukur Kategori Penilai

No	Nilai	Kategori
1	90 – 100	A (sangat baik)
2	80 – 89	B (Baik)
3	75 – 79	C (Cukup)
4	0 – 74	D (Kurang)

G. Indikator Keberhasilan/Kinerja

Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui pendekatan bermain. Adapun indikator keberhasilan tindakannya adalah adanya peningkatan keterampilan *passing* bawah yang dapat dilihat dari hasil tes yang

dilakukan pada akhir siklus yaitu skor yang diperoleh dari hasil prasiklus dan sesudah siklus. Tingkat keberhasilan hasil belajar adalah 70% siswa dan skornya nilai KKM Yaitu 75.

H. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian desain direncanakan mulai bulan Desember 2023, yaitu dimulai dari pengajuan outline hingga ujian skripsi pada Juli 2024.

Tabel 3.4
Jadwal Rencana Penelitian Tahun 2023- 2024

No	Kegiatan	Bulan							
		Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Outline Penelitian		■						
3.	Penyusunan Desain		■						
4.	Konsultasi Desain Penelitian			■	■				
5.	Seminar Desain Penelitian					■			
6.	Revisi Desain Penelitian					■			
7.	Pelaksanaan Penelitian						■		
8.	Pengolahan Data Hasil Penelitian						■		
9.	Konsultasi Bab 1 s/d V							■	■
10.	Ujian Skripsi								■

Jadwal ini disusun dengan maksud untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang bersifat tidak tetap dan hal ini dilakukan peneliti untuk mengingatkan bahwa yang bersangkutan memang ada aktifitas penelitian dan pekerjaan lain dapat ditinggalkan penelitian dapat tepat waktu. Jadwal penelitian sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan lapangan dan hasil konsultasi serta arahan dari pembimbing desain demi terselesainya skripsi ini.